

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Pada era globalisasi sekarang ini, banyak perusahaan yang didirikan baik kegiatannya dalam skala kecil, menengah, maupun besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Didirikannya suatu perusahaan tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan laba atau keuntungan, selain itu juga untuk mempertahankan kelangsungan bisnisnya.

Melihat keadaan pertumbuhan ekonomi sekarang ini, perusahaan-perusahaan tersebut harus siap dan mampu bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya guna menguasai pasar dan menjaga eksistensi perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan sudah mampu mengelola dan menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara efisien dan efektif, maka tujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan memperoleh laba yang optimal dapat dicapai. Beberapa cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan laba yaitu dengan menekan biaya produksi serendah mungkin tanpa menurunkan tingkat kualitas dan kuantitas produk, menetapkan harga jual sedemikian rupa sesuai dengan laba yang diinginkan, menyederhanakan proses bisnis dan mengurangi biaya operasional, ataupun meningkatkan volume penjualan sebesar mungkin.

Umumnya dalam menentukan harga jual yang menjadi tolak ukur adalah harga pokok produksi. Harga pokok produksi adalah daftar biaya produksi yang harus dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu. Harga pokok produksi memberikan informasi batas bawah suatu harga penjualan yang harus ditentukan. Perusahaan akan berusaha untuk menekan biaya produksi mereka, tetapi harus tetap memperhatikan kualitas dari produk itu sendiri, sehingga kualitas dari hasil produksi mereka tidak menurun. Hal ini didorong oleh adanya tuntutan untuk dapat memenuhi keinginan konsumen yang ingin membeli suatu produk dengan harga terjangkau dan memiliki kualitas yang baik.

Untuk menghitung harga pokok produksi yang tepat, diperlukan adanya pengumpulan dan pengklasifikasian biaya yang tepat. Pengumpulan harga pokok produksi ditentukan berdasarkan sifat produksi dari produk yang dihasilkan, apakah bersifat terus menerus atau terputus-putus. Produksi yang dilakukan secara terus menerus lebih tepat menggunakan metode harga pokok proses (*process cost method*) sebagai dasar pengumpulan harga pokok produksi. Produksi yang dilakukan secara terputus-putus sesuai dengan pesanan tertentu lebih tepat menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order cost method*) sebagai dasar pengumpulan harga pokok produksi.

Indah Lestari Rotan Palembang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan dan penjualan perlengkapan-perlengkapan furnitur dari rotan. Usaha ini menyediakan barang yang diproduksi secara massal untuk dijual di toko, tetapi tidak hanya untuk dijual di tokonya saja, Indah Lestari Rotan Palembang juga menerima pesanan dari para pelanggannya.

Indah Lestari Rotan Palembang dalam memperhitungkan harga pokok produksi masih menggunakan perhitungan yang sederhana dan seadanya. Dalam perhitungan harga pokok produksinya Indah Lestari Rotan Palembang belum mengklasifikasikan biaya dengan tepat.

Hal ini mengakibatkan harga pokok produksi tidak tepat dan akurat sehingga harga pokok produksi lebih tinggi dari biaya yang sebenarnya dikeluarkan dan adakalanya dalam menentukan harga pokok produk dibawah nilai yang sebenarnya sehingga menyebabkan tidak sesuainya keuntungan yang diinginkan bahkan mengalami kerugian.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Pesanan pada Indah Lestari Rotan Palembang.**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan belum memasukkan dan menghitung biaya penyusutan aset tetap dan biaya listrik ke dalam biaya *overhead* pabrik sehingga harga pokok produksi tidak mencerminkan harga yang semestinya.
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang dihasilkan dari produk keranjang, kursi teras, dan rak sepatu.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka yang menjadi masalah pokok Indah Lestari Rotan Palembang adalah belum tepatnya perhitungan harga pokok produksi yang dihasilkan dari produk keranjang, kursi, dan rak sepatu.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar permasalahan yang akan dibahas tidak menyimpang, maka penulis membatasi lingkup pembahasan ini hanya pada perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode harga pokok pesanan (*job order cost method*) di bulan Januari 2021 untuk pesanan berupa 1 keranjang rotan, 1 set kursi teras rotan, dan 1 rak sepatu rotan Indah Lestari Rotan Palembang, hal ini didasarkan karena sebagian besar penghasilan yang diperoleh Indah Lestari Rotan Palembang tiap tahunnya berasal dari penjualan yang merupakan pesanan pembeli.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Atas dasar identifikasi masalah di atas, tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perhitungan biaya penyusutan aset tetap dan biaya listrik yang belum dimasukkan ke dalam biaya overhead pabrik dalam harga pokok produksi.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi yang tepat dari produk keranjang, kursi teras, dan rak sepatu yang terdapat pada Indah Lestari Rotan Palembang.

1.4.2 Manfaat Penulisan

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai bahan bagi penulis maupun pembaca pada umumnya untuk meningkatkan pengetahuan dalam menghitung harga pokok produksi agar dikemudian hari dapat diterapkan di dunia kerja secara tepat sesuai dengan teori yang dipelajari di mata kuliah Akuntansi Biaya.
- b. Diharapkan dapat menambah wawasan serta acuan dan bahan referensi bagi penulis selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Memberikan pengetahuan dan menambah wawasan bagi penulis khususnya mengenai akuntansi biaya dalam menghitung harga pokok produksi agar dikemudian hari dapat diterapkan di dunia kerja.

b. Bagi Indah Lestari Rotan.

Diharapkan penulisan ilmiah ini dapat menjadi masukan kepada perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil langkah yang tepat dan berguna bagi kelangsungan hidup perusahaan.

c. Bagi Lembaga

Diharapkan penulisan ilmiah ini dapat menjadi pedoman, referensi, maupun sebagai bahan evaluasi bagi mahasiswa yang akan menyusun laporan akhir dimasa yang akan datang terutama bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam mengumpulkan data perusahaan, penulis menggunakan beberapa cara atau metode.

Berikut adalah teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017:137):

1. Teknik wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

2. Teknik pengamatan/observasi, merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
3. Teknik dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.
4. Triangulasi, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas, penulis memperoleh data-data pendukung yang diperlukan sebagai masukan (*referensi*) kemudian diolah untuk penyusunan laporan akhir dengan cara observasi dan wawancara. Observasi dan wawancara dengan narasumber dilakukan di lokasi atau tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian. Hasil observasi dan wawancara nantinya akan dilampirkan dengan cap perusahaan beserta tanda tangan pemilik perusahaan.

Sumber data menurut Sugiyono (2017:137) ada dua yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer yakni penuturan atau catatan para saksi mata. Data tersebut dilaporkan oleh pengamat atau partisipan yang benar-benar menyaksikan suatu peristiwa.
2. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Berdasarkan sumber di atas, maka penulisan laporan akhir ini hanya menggunakan data primer yaitu data yang didapat langsung dari perusahaan melalui *interview* atau wawancara berupa informasi tentang unsur-unsur biaya harga pokok produksi, daftar aktiva tetap perusahaan, daftar upah pegawai, dan biaya tagihan listrik per Januari 2021.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar mempermudah permasalahan yang dihadapi dan membuat laporan ini lebih terarah, maka secara garis besar laporan akhir ini nantinya akan terdiri dari lima bab dimana dari tiap-tiap bab tersebut memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Berikut ini akan diuraikan secara singkat mengenai sistematika penulisan laporan akhir ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Penulis menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan. Teori-teori yang terkait yaitu mengenai pengertian dan tujuan akuntansi biaya, pengertian dan klasifikasi biaya, pengertian dan unsur-unsur harga pokok produksi, penggolongan dan dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik yang ditentukan dimuka, metode pengumpulan biaya produksi, biaya produksi bersama, laporan harga pokok produksi.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran mengenai keadaan Indah Lestari Rotan Palembang yaitu antara lain mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, ruang lingkup kegiatan usaha, proses produksi, produk yang dihasilkan, biaya produksi, daftar aktiva tetap perusahaan serta laporan harga pokok produksi perusahaan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis membahas dari permasalahan yang ada pada perusahaan yang meliputi: analisis pengklasifikasian biaya, analisis terhadap biaya bahan baku, analisis biaya bahan penolong, analisis biaya penggunaan listrik, analisis terhadap biaya *overhead* pabrik taksiran, analisis perhitungan harga pokok produksi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis akan menarik kesimpulan sebagai pemecahan dari permasalahan yang ada dalam laporan akhir ini, kemudian penulis juga akan memberikan masukan yang mungkin dapat membantu Indah Lestari Rotan Palembang dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.